BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005 sampai dengan 2008, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami fluktuasi (turun naik), kinerja keuangan yang diukur melalui *Net Profit Margin* yang merupakan perbandingan antara *Earning After Interest And Tax* dengan *Sales*. Dengan demikian *Net Profit Margin* tersebut benar-benar dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan pada *net income* diakibatkan pada tahun tersebut, penjualan setiap perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi.
2. Kondisi perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 sampai tahun 2008 mengalami fluktuasi (turun naik). Hal tersebut dapat kita kaitkan antara *Net Profit Margin* tahun sebelumnya. Jika npm pada tahun tersebut kecil maka akan mengakibatkan harga saham kecil atau sebaliknya jika *Net Profit Margin* yang dihasilkan besar maka akan mengakibatkan harga saham naik. Nilai saham tertinggi pada tahun 2007 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2008. Nilai saham

terendah disebabkan karena pada tahun 2008 sedang terjadi krisis global yang berimbas pada penurunan harga indek saham diseluruh bursa tidak terkecuali BEI.

3. Hasil analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menunjukan adanya hubungan yang sedang dan bersifat positif antara kinerja keuangan dan harga saham yang berarti memiliki hubungan yang searah. Besarnya kontribusi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebesar 17,4 % yang berarti bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dipengaruhi oleh harga saham. Sedangkan sisanya, yaitu 82,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor lain (82,6%) yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return On Invesment* (ROI) dan *Earnig Per Share* (EPS). Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah :

1. Agar perusahaan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi, caranya adalah dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Karena laba bersih juga menjadi

tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya investasi yang akan ditanamkan oleh para investor, karena laba bersih ini akan membantu para investor dalam memprediksikan dividen yang akan dibayarkan perusahaan. Selain itu besar kecilnya laba menjadi indicator sehat tidaknya perusahaan tersebut.

2. Agar dapat meningkatkan harga saham, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme manajemen dalam mengelola perusahaan, karena para investor akan cenderung meningkatkan kepercayaannya kepada perusahaan jika kinerja manajemennya baik.
3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistic di dapat hasil signifikan dan rendah hal ini dikarenakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan alat ukur rasio keuangan tidak hanya *Net Profit Margin* (NPM), tetapi masih ada rasio profitabilitas yang lain yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return On Invesment* (ROI) dan *Earnig Per Share* (EPS). Maka dari itu penulis menyarankan agar kinerja keuangan tidak hanya diukur menggunakan satu rasio *Net Profit Margin* (NPM), tetapi dengan rasio profitabilitas lainnya agar menghasilkan hubungan yang kuat antar kinerja keuangan terhadap harga saham.